



ISSN (Print) : 2528-6501

ISSN (Online) : 2620-5432

JIAI

(JURNAL ILMIAH AKUNTANSI INDONESIA)

Jl. Karimata 49 Jember, Universitas Muhammadiyah Jember
Kode Pos 104, Jember 68121. Telp/Fax (0331)336728/(0331)337957

Full Issue

[View or download the full issue](#)

[XML](#)

Table of Contents

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT  <i>Nina Martiana</i>	PDF (BAHASA INDONESIA)
DETERMINAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  <i>Budi Santoso</i>	PDF (BAHASA INDONESIA)
EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK-BMN) TERHADAP PENGELOLAAN ASET NEGARA  <i>Ayu Desita Sari</i>	PDF (BAHASA INDONESIA)
KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL  <i>Imam Mas'ud</i>	PDF (BAHASA INDONESIA)
KINERJA SEKTOR PUBLIK DAN PENGUKURANNYA  <i>Sugeng Hartanto</i>	PDF (BAHASA INDONESIA)
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DALAM LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH DI INDONESIA  <i>Ari Sita Nastiti</i>	PDF (BAHASA INDONESIA)

[Reviewers](#)

[Journal History](#)

[Focus And Scope](#)

[Preer Review Process](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Publication Ethics](#)

[Author Guidelines](#)

[Copyright Notice](#)

[Publication Frequency](#)

[Contact](#)

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

[DOWNLOAD TEMPLATE](#)



[VISITORS](#)

Visitors

 2,216  1



[Home](#) > [About the Journal](#) > [Editorial Team](#)

Editorial Team

Ketua Penyunting (Editor In Chief)

Arik Susbiyani, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Penyunting (Editor)

Rendy Mirwan Aspirandi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Ari Sita Nastiti, Universitas Muhammadiyah Jember

Gardina Aulin Nuha, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia



[View My Stats](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewers](#)

[Journal History](#)

[Focus And Scope](#)

[Preer Review Process](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Publication Ethics](#)

[Author Guidelines](#)

[Copyright Notice](#)

[Publication Frequency](#)

[Contact](#)

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

[DOWNLOAD TEMPLATE](#)

DETERMINAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Budi Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember
budisantoso@unmuhjember.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of managerial ownership structure and financial distress to accounting conservatism. The population in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period of 2016 to 2017 with a sample of 60 companies. Sampling technique in this study using purposive sampling technique. Processing and data analysis using SPSS. The test data used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, and test hypotheses. The results of this study indicate that managerial ownership structure has no effect on accounting conservatism, while financial distress significantly influence accounting conservatism.*

Keywords: *Accounting Conservatism, Financial Distress, Managerial Ownership Structure*

1. PENDAHULUAN

Adanya perubahan kondisi ekonomi yang terus menerus terjadi dapat mempengaruhi aktivitas maupun kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Akibat kondisi ini banyak perusahaan yang mengalami masalah keuangan terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masalah keuangan identik dengan pelaporan keuangan dimana fokus utama dari suatu pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan dalam satu periode.

Masalah keuangan dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu misalnya tata cara pengelolaan manajemen yang kurang baik ataupun adanya ketidakstabilan kondisi ekonomi di Indonesia yang dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan. Pentingnya informasi laba dapat menyebabkan pihak manajemen melakukan kecurangan atau penyimpangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Salah satu contoh kecurangan manajemen yaitu melakukan *overstatement* laba yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan yaitu diantaranya pemegang

saham. Disini mencerminkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan dari struktur kepemilikan perusahaan.

Adanya masalah keuangan dapat menyebabkan manajemen dari perusahaan mengalami tekanan yang sangat besar sehingga dapat mempengaruhi setiap keputusan yang akan di ambil. Terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dan juga lebih teliti dalam menetapkan tingkat konservatisme akuntansi.

Sebagai contoh fenomena yaitu pada Kedua kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk mencerminkan perilaku manajer yang melakukan kecurangan dengan melakukan *overstated* laba. *Overstated* laba mencerminkan tidak adanya penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan tersebut. Pihak manajemen melaporkan laba yang tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan kompensasi bonus yang tinggi demi kepentingan individu. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin rendah kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan semakin rendah konservatisme akuntansi.

Menurut Angga (2013) kasus-kasus tersebut menghasilkan pemikiran-pemikiran yang mendukung diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan perusahaan dengan alasan pihak-pihak yang berkepentingan ingin menralisir sikap optimism para manajer perusahaan dalam memberikan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang apabila diterapkan akan menghasilkan laba dan asset cenderung rendah, sedangkan angka biaya dan kewajiban cenderung tinggi. Kecenderungan tersebut dapat terjadi karena konservatisme akuntansi menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya yang berakibat pelaporan laba yang cenderung rendah.

Berdasarkan bukti yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn (2000) bahwa praktek konservatisme akuntansi telah berjalan dari tahun 1950-an dan terdapat kecenderungan intensitas pemakaiannya akan terus meningkat sebelum diterapkannya IFRS. Di Indonesia IFRS telah di adopsi secara penuh dari tahun 2012 sehingga menyebabkan menurunnya penerapan konservatisme akuntansi(Nawawi:2012).

Menurut Watts (2002) kelangsungan hidup konservatisme telah lebih dari 30 tahun terakhir, dan juga konservatisme memiliki ketahanan yang cukup jelas dalam menghadapi kritikan sehingga menunjukkan bahwa konservatisme memiliki manfaat yang signifikan.

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu dan juga latar belakang di atas maka dapat diuraikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Financial Distress* dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?

1. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufacture yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Sumber data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Jember.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel Hasil Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017	136
(-) Perusahaan yang tidak memiliki informasi kepemilikan manajerial	49
(-) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang asing	19
(-) Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	8
Total	60

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.223, hal ini berarti bahwa apabila nilai dari kepemilikan manajerial (X_1), Financial Distress (X_2) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen Konservatisme Akuntansi (Y) akan sebesar 0,223 point. Nilai koefisien b_1 sebesar -0.127, berarti apabila nilai variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu poin,

sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka Konservatisme Akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,127 poin. Nilai koefisien b_2 sebesar -0,065, berarti bahwa apabila nilai variabel Financial Distress (X2) mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka Konservatisme Akuntansi (Y) mengalami penurunan sebesar 0,065 point.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikan kepemilikan manajerial sebesar 0.56, financial distress sebesar 0.81 dan konservatisme akuntansi sebesar 0.78 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari semua variabel semua variabel adalah bernilai $1.009 < 10$, sedangkan syarat terjadinya

multikolinieritas adalah memiliki nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 10 .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat terlihat dalam tabel di atas bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0.05, artinya data bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,972 yang berarti :

- $\square du < DW < 4 - du$
- $\square 1,652 \square 2.022 < 2,350$

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi baik positif maupun negatif.

e. Uji F

Berdasarkan hasil uji ANOVA dapat dilihat F hitung sebesar 6.698 dengan probabilitas signifikan yaitu $0.02 < 0.05$ sehingga dapat di artikan

bahwa kepemilikan manajerial dan *financial distress* memiliki pengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

f. Uji T

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar -1.282 dengan probabilitas signifikan sebesar $0.202 > 0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat di artikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *financial distress* besar t hitung adalah -3.533 dengan probabilitas signifikan sebesar $0.01 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat di artikan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

g. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, harga koefisien R^2 hitung (Koefisien Determinasi), yakni sebesar 0,162. Besaran ini menunjukkan pada

efektivitas garis regresi yang diperoleh dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen X_1 , X_2 untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) adalah sebesar 16.2%. Selebihnya, yaitu 83.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji statistic dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu uji t yang menunjukkan nilai t sebesar -3.533 dengan probabilitas signifikan sebesar $0.01 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi

Tingkat kesulitan keuangan yang berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi

artinya apabila *financial distress* semakin meningkat maka konservatisme akuntansi akan semakin menurun. Kondisi keuangan yang buruk dapat menyebabkan para pemegang saham memberikan tekanan yang cukup besar kepada pihak manajemen sehingga dapat mempengaruhi setiap keputusan dari pihak manajemen. Keadaan ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dimana ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka mereka akan menurunkan prinsip konservatisme untuk menutupi kesulitan keuangan yang diderita demi mendapatkan pinjaman atau modal tambahan untuk perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian setyaningsih (2008) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fajri (2013) yang menyatakan kesulitan keuangan

tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi apabila kita lihat pada tabel 4.7 yaitu uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.292 dengan probabilitas signifikan sebesar $0.202 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini disebabkan karena proporsi kepemilikan manajerial dalam setiap perusahaan sangat kecil.

Terdapat 60 persen sampel dalam penelitian ini hanya memiliki proporsi saham yang sangat kecil, dan 25 persen sampel dalam penelitian ini tidak memiliki kepemilikan manajerial. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecilnya proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan pihak manajemen tidak memiliki wewenang atau kendali untuk setiap pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut yang dapat memberikan dampak penurunan atau peningkatan konservatisme akuntansi.

Dengan kata lain apabila kepemilikan manajerial di perusahaan tinggi maka dapat mendorong pihak manajer untuk lebih memilih akuntansi yang konservatif karena adanya rasa memiliki.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang memaparkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi. Menurut teori agensi konflik agensi justru akan muncul ketika kepemilikan saham perusahaan lebih rendah dari 100 persen, artinya semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin rendah pula konservatisme yang diterapkan karena tidak adanya rasa memiliki dari pihak manajer perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model

regresi berdistribusi secara normal dan tidak terdapat multikolenieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

2. Berdasarkan hasil pengujian regresi liner berganda yang dapat dilihat dari uji F menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel *financial distress* berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai kepemilikan manajerial.

2. Banyak perusahaan manufacture melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang *dollar*.

3. Periode pengamatan relative pendek yaitu hanya dua tahun dimulai dari tahun 2016 sampai 2017

